

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, penerimaan perpajakan di Kota Padang mengalami fluktuasi sepanjang periode 2007–2024. Meskipun terdapat tren peningkatan pada beberapa tahun terakhir, penerimaan ini belum menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.
2. Tingkat efektivitas penerimaan perpajakan di Kota Padang pada umumnya belum optimal. Sebagian besar tahun berada pada kategori kurang efektif hingga tidak efektif. Dengan demikian, masih terdapat gap yang cukup besar antara potensi yang seharusnya dapat dicapai dengan realisasi yang diperoleh, sehingga diperlukan upaya peningkatan pengawasan, penataan sistem pemungutan, serta pengelolaan parkir yang lebih maksimal.
3. Kontribusi pajak dan retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang periode penelitian masih tergolong sangat rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata kontribusi yang selalu berada di bawah 2% setiap tahunnya. Artinya, meskipun realisasi penerimaan pajak dan retribusi parkir menunjukkan tren peningkatan, namun kontribusinya terhadap PAD masih belum signifikan dan belum dapat dijadikan sumber utama dalam mendukung penerimaan daerah.
4. Hasil estimasi menggunakan model ARDL menunjukkan bahwa variabel jumlah kendaraan bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perpajakan di Kota Padang. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya praktik parkir liar serta lemahnya pengawasan sehingga pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor tidak tercermin dalam peningkatan penerimaan resmi.
5. Variabel jumlah penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perpajakan. Peningkatan jumlah penduduk tidak serta-merta mendorong naiknya penerimaan parkir karena sebagian masyarakat menggunakan moda transportasi alternatif, serta banyak lokasi parkir yang dikelola secara non-resmi.

6. Variabel rata-rata tarif parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perparkiran di Kota Padang. Kenaikan tarif parkir yang ditetapkan pemerintah tidak sepenuhnya diimplementasikan di lapangan, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan penerimaan.
7. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor struktural dan kelembagaan seperti efektivitas pengawasan, kepatuhan juru parkir, serta sistem manajemen parkir lebih dominan dalam menentukan penerimaan perparkiran dibandingkan dengan faktor kuantitatif seperti jumlah kendaraan bermotor, jumlah penduduk, atau besaran tarif parkir.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Padang, perlu dilakukan penguatan sistem pengawasan dan penertiban terhadap praktik parkir liar agar penerimaan parkir lebih optimal. Implementasi teknologi seperti sistem *e-parking* dapat membantu meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi kebocoran penerimaan.
2. Bagi Dinas Perhubungan dan Badan Pendapatan Daerah, penyesuaian tarif parkir hendaknya dibarengi dengan pengawasan yang ketat di lapangan agar implementasi kebijakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah.
3. Bagi masyarakat, diharapkan adanya peningkatan kepatuhan dalam menggunakan fasilitas parkir resmi, sehingga dapat mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor perparkiran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat kepatuhan juru parkir, efektivitas kebijakan *e-parking*, atau jumlah titik parkir resmi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan perparkiran.